

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD N 2 Sukomulyo

1. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SD N 2 SUKOMULYO
NPSN/NIS	: 20321723/ 010132408024
Kurikulum	: 2013
Status	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SD
Kepala Sekolah	: Tianah, S.Pd
Alamat Sekolah	: Jl. Kemiri Desa Sukomulyo, Kecamatan Kaliwungu Selatan, Kabupaten Kendal.

b. Data Perlengkapan Sekolah

Status kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	: Inpres 6/1975
Tanggal SK Pendirian	: 1910-01-01
SK Izin Operasional	: 421.2/003/X11/39/8

Tanggal SK Izin Operasional : 1985-03-01

Kepemilikan Tanah : Sertifikat Hak Guna Pakai

Status Tanah : Milik Negara

Luas Tanah : 2400 m²

Status Bangunan : Milik Sendiri

Akreditasi : A

(Pengambilan data dilakukan pada tanggal 16 Oktober 2019)

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Visi :

Mewujudkan siswa yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, tampil dan berrbudi pekerti luhur.

Misi :

- a. Mengembangkan sikap dan perilaku religius di lingkungan dalam dan luar sekolah melalui pembelajaran agama dan pembiasaan maupun keteladanan.
- b. Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar yang efektif, sumberdaya fisik dan sumber daya manusia secara maksimal di sekolah agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan prestasi dan potensi peserta didik.

- c. Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif berpola PAKEM, tanpa rasa takut salah, dan demokratis yang mengembangkan potensi akademis yang dimiliki siswa.
- d. Mengembangkan budaya sekolah untuk menanamkan sikap gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, jujur, kerja keras, kreatif, dan mandiri.
- e. Mengembangkan pengetahuan, keterampilan, bakat, minat dan potensi siswa di bidang IPTEK, bahasa, olahraga, seni budaya dan seni Islami melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- f. Mengembangkan sikap disiplin, tanggungjawab, peduli sosial, cinta damai, cinta tanah air, dan hidup demokratis untuk menciptakan lingkungan yang kondusif.
- g. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, indah, bersih, sehat dan nyaman melalui kegiatan terprogram dan pembiasaan.

Tujuan :

- a. Memiliki peserta didik yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam ibadah sehari-hari sesuai agama masing-masing;
- b. Mencapai kelulusan 100% setiap tahun dengan kenaikan rata-rata nilai ujian untuk seluruh mata pelajaran dan seluruh lulusan dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi ;
- c. Meningkatkan nilai rata-rata hasil ulangan akhir semester secara bertahap untuk semua mata pelajaran yang diujikan;

- d. Meningkatkan hasil prestasi untuk semua even lomba dilingkungan kecamatan kaliwungu selatan maupun kabupaten kendal ;
- e. Meningkatkan kemampuan baca,tulis dan hitung pada siswa kelas 1,2 dan 3;
- f. Memiliki siswa yang berperilaku positif .

(Pengambilan data dilakukan pada tanggal 16 Oktober 2019)

3. Struktur Organisasi Sekolah

Kepala Sekolah	: Tianah, S.Pd
Bendahara Sekolah	: Sri Sukeksi, S.Pd
Wali Kelas 1	: Wahyu Damai Fitrianti, S.Pd
Wali Kelas 2	: Budi Dwi Desparwati, S.Pd
Wali Kelas 3	: Sumardi, S.Pd.I
Wali Kelas 4	: Sri Sukeksi, S.Pd
Wali Kelas 5	: Suparni, S.Pd
Wali Kelas 6	: Mulyono Diharjo, S.Pd
Tata Usaha	: Ika Naila Faiqatus Silvia

(Pengambilan data dilakukan pada tanggal 16 Oktober 2019)

4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Jumlah Guru	: 12 Orang
Guru PNS	: 6 Orang
Guru Non PNS	: 5 Orang
Penjaga Sekolah	: 1 Orang

Tabel 4.1 Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Tugas Pokok	Ijazah Terakhir
1.	Tianah, S.Pd	Kepala Sekolah	S1
2.	Heru Priyono	Guru Olahraga	D2
3.	Sukori	Guru SSJ	D2
4.	Suparni, S.Pd	Guru Kelas V	S1
5.	Sri Sukeksi, S.Pd	Guru Kelas IV	S1
6.	Sumardi, S.Pd.I	Guru Kelas III	S1
7.	Mulyono Diharjo, S.Pd	Guru Kelas VI	S1
8.	Budi Dwi Desparwati, S.Pd	Guru kelas II	S1
9.	Wahyu Damai Fitrianti, S.Pd	Guru Kelas I	S1
10.	Istina Hidayati, S.Pd.I	Guru PAI	S1
11.	Ika Naila Faiqatus Silvia	Guru B. Inggris	SMA
12.	Sucipto	Penjaga	SMA

5. Jumlah Siswa

Jumlah seluruh Siswa yang ada di SD N 2 Sukomulyo berjumlah 132 Siswa, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.2 Jumlah Siswa

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	Kelas I	15	17	32
2.	Kelas II	4	10	14
3.	Kelas III	12	11	23
4.	Kelas IV	9	11	20
5.	Kelas V	12	9	21

6.	Kelas VI	13	9	22
Jumlah		65	67	132

(Pengambilan data dilakukan pada tanggal 16 Oktober 2019)

6. Keadaan Sarana Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SD N 2 Sukomulyo antara lain :

Tabel 4.3 Keadaan Sarana Prasarana

No	Nama	Keadaan		Jumlah
		Baik	Rusak	
1.	Ruang Kelas	6	-	6
2.	Ruang Kepsek	1	-	1
3.	Ruang Guru	1	-	1
4.	Ruang Perpustakaan	1	-	1
5.	Ruang UKS	1	-	1
6.	Ruang Mushola	1	-	1
7.	Ruang Komputer	-	-	-
8.	Gudang	1	-	1
9.	WC Siswa	2	-	2
10.	WC Guru	1	-	1
11.	Almari Guru	5	-	5
12.	Almari Kelas	6	-	6
13.	Meja Guru	11	-	11
14.	Kursi Guru	12	-	12
15.	Meja Siswa	86	-	86
16.	Kursi Siswa	19	-	19
17.	Bangku Siswa	64	-	64

18.	Papan Tulis	6	-	6
19.	Papan Pengumuman	1	-	1
20.	Papan Nama	1	-	1
21.	Komputer	1	-	1
22.	LCD Projector	2	-	2
23.	Rebana	1 set	-	1 set
24.	Drumb Band	1 set	-	1 set
25.	Peraga Agama	-	-	-
26.	Peraga PKn	-	-	-
27.	Peraga B. Indonesia	-	-	-
28.	Peraga Matematika	1 unit	-	1 unit
29.	Peraga IPA	1 unit	-	1 unit
30.	Peraga IPS	1 unit	-	1 unit
31.	Peraga Or/Kes	-	-	-
32.	Peraga Seni	-	-	-

(Pengambilan data dilakukan pada tanggal 16 Oktober 2019)

7. Kegiatan Ekstrakurikuler

Adapun kegiatan Ekstrakurikuler yang diadakan oleh SD N 2

Sukomulyo antara lain :

Tabel 4.4 Kegiatan Ekstrakurikuler

No	Nama Kegiatan	Jadwal	Nama Pembina
1.	Pramuka	Jumat	Mulyono Diharjo, S.Pd
2.	Paskibra	Sabtu	Mulyono Diharjo, S.Pd
3.	Tilawatil Quran	Senin	Sukori

(Pengambilan data dilakukan pada tanggal 16 Oktober 2019)

8. Data Rata – rata Nilai Ujian Sekolah Berstandar Nasional SD N 2 Sukomulyo Tahun Pelajaran 2018/ 2019

Adapun data nilai rata – rata hasil ujian nasional SD N 2 Sukomulyo pada tahun pelajaran 2018/2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Rata – Rata nilai USBN

Nilai	Bahasa Indonesia	Matematika	IPA	Jumlah
Rata-rata	62,5	67,9	68,4	198,9
Terendah	53,6	43,1	56,0	152,7
Tertinggi	74,1	78,1	84,0	219,5
Std.Dev	5,0	7,1	5,5	12,8

(Pengambilan data dilakukan pada tanggal 16 Oktober 2019)

B. Profil Narasumber

Berikut data informan yang dijadikan narasumber pada penelitian ini yaitu :

1. Kepala Sekolah SD N 2 Sukomulyo

Kepala Sekolah di SD N 2 Sukomulyo yaitu Tianah, S.Pd., beliau mengabdikan diri di SD N 2 Sukomulyo sejak tanggal 14 November 2017.

2. Guru PAI SD N 2 Sukomulyo

Guru PAI di SD N 2 Sukomulyo yaitu Istina Hidayati, S.Pd.I., beliau mengajar di SD N 2 Sukomulyo sejak 17 Juli 2017. Guru PAI diwajibkan selalu ada ketika program pembiasaan salat berjamaah sedang berlangsung.

3. Pendamping Program

Pendamping Program Pembiasaan Salat Berjamaah SD N 2

Sukomulyo yaitu Sumardi, S.Pd.I dan Mulyono Diharjo, S.Pd.

4. Siswa SD N 2 Sukomulyo

Siswa di SD N 2 Sukomulyo secara keseluruhan berjumlah 132 siswa. Pada penelitian ini, tidak semua siswa dijadikan informan, Informan yang dijadikan narasumber adalah siswa yang terlibat dalam pelaksanaan program pembiasaan salat berjamaah. Siswa yang terlibat dalam program tersebut yaitu kelas III – VI. Peneliti memilih narasumber perwakilan dari kelas IV sampai kelas VI secara acak dengan jumlah keseluruhan narasumber 17 siswa, berikut adalah data siswa yang menjadi narasumber :

Tabel 4.6 Nama Informan

No	Kategori	Nama Informan	Umur	Jumlah
1.	Siswa Kelas IV	Nazwa Elisia	9 Tahun	6
		Rahmatusy Syifa	9 Tahun	
		Abellia Ramadhani	9 Tahun	
		Benny Setya Manunggal	9 Tahun	
		Damar Agus Ramadhan	9 Tahun	
		Jabal Huda	10 Tahun	
2.	Siswa Kelas V	Alifa Haslinda Azzahra	10 Tahun	5
		Qaila Azzahra	10 Tahun	
		Diska Anggini	10 Tahun	
		Ahmad Muzaki	10 Tahun	
		Ekhsan Priya Wicaksana	10 Tahun	
3.	Siswa Kelas VI	Bagus Kurniawan	11 Tahun	6
		Haris Javas Gian M	11 Tahun	
		Dimas Aji Ahmad	11 Tahun	
		Noviana Arum Cahyani	11 Tahun	
		Aisyah Ari Alfiyanti	11 Tahun	
		Sara Sahira Suwito	11 Tahun	

C. Hasil Penelitian dan pembahasan

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini tertera dalam Undang – undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 yang terdapat di pasal 3.

Dalam praktiknya, pendidikan seringkali menjadi institusi yang melahirkan manusia berotak saja, dan kurang memperhatikan adab serta tingkah lakunya. Salah satu upaya untuk mewujudkan fungsi pendidikan nasional yang dilaksanakan oleh SD N 2 Sukomulyo adalah melalui Program Pembiasaan Salat Berjamaah.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menganalisis evaluasi latar belakang, proses, serta *output* Program Pembiasaan Salat Berjamaah di SD N Sukomulyo. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data yang terkait dengan Program Pembiasaan Salat Berjamaah di SD N 2 Sukomulyo. Adapun pemaparan hasil analisa dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Evaluasi Latar Belakang Program Pembiasaan Salat Berjamaah

Evaluasi latar belakang program pembiasaan salat berjamaah memerlukan beberapa aspek, yaitu : *survey*, musyawarah , dan persiapan program. Masing – masing aspek tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

a. Survey

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Tianah, selaku kepala sekolah SD N 2 Sukomulyo pada hari Rabu 16 Oktober 2019 pukul 13.00 WIB di ruang kepala sekolah. Beliau mengatakan bahwa :

Untuk menanamkan karakter dan mendisiplinkan anak kita memerlukan sebuah program yang berhubungan langsung dengan keseharian anak dan bisa dipraktekkan di sekolah maupun di rumah. Permasalahan sekolah di masing – masing daerah berbeda, nah disini kami ingin mendisiplinkan siswa agar tepat waktu. Melalui pembiasaan salat berjamaah siswa tidak hanya cerdas otak namun juga watak.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa latar belakang diadakannya program tersebut didasari dengan melihat kebutuhan siswa dan mengacu pada pembentukan sikap kedisiplinan. Adapun permasalahan yang timbul pada siswa adalah seringkali tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, seringkali tidak mengerjakan tugas yang diberikan, seringkali tidak membawa buku tulis sesuai mata pelajaran, seringkali tidak membawa buku teks mata pelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, guru memerlukan suatu program yang dapat membangun sikap disiplin siswa.

Beliau juga mengatakan bahwa :

Hampir seluruh kelas pasti memiliki siswa yang kurang tingkat kedisiplinannya. Anak diingatkan saja tidak cukup, hanya didengar kemudian besoknya dilakukan lagi. Namanya juga anak – anak, ya begitu bermacam – macam tingkahnya. Kekhawatiran kami adalah nantinya anak akan merasa jenuh jika selalu diperingatkan dengan hal yang sama, sedangkan guru kan tingkat kesabarannya berbeda – beda pula dalam menghadapi anak.

Berdasarkan wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa tingkat kedisiplinan siswa di setiap kelas masih kurang. Mengacu pada tingkat kejenuhan anak, dan tingkat kesabaran yang dimiliki oleh guru maka sekolah memerlukan sebuah *alternative* untuk mengatasi permasalahan – permasalahan yang berkaitan dengan karakter anak terutama pada kedisiplinannya.

Berdasarkan *survey* yang telah dilakukan di Sekolah, maka muncullah sebuah ide pembentukan program pembiasaan salat berjamaah. Dengan harapan bahwa program tersebut akan menjadi sinergitas antara siswa dengan guru. Sehingga guru dapat dengan mudah menanamkan pendidikan karakter sekaligus mendidik siswa untuk memenuhi kewajibannya sebagai seorang Muslim.

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa Sekolah telah melakuakn *survey* dan menemukan beberapa permasalahan yang dialami siswa maupun guru. Dalam penyelesaian permasalahan yang timbul, guru tidak hanya memerlukan komunikasi verbal tetapi juga perbuatan nyata yang dapat membentuk karakter anak secara perlahan namun pasti. Sehingga muncullah ide untuk pembuatan

program pembiasaan salat berjamaah. Maka, dapat dikatakan bahwa evaluasi program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 Sukomulyo cukup.

b. Musyawarah

Untuk mengetahui diadakan musyawarah atau tidak dalam pembentukan program, maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru yang terlibat dalam program pembiasaan salat berjamaah. Pemaparannya sebagai berikut :

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Tianah, selaku kepala sekolah SD N 2 Sukomulyo pada hari Rabu 16 Oktober 2019 pukul 13.00 WIB di ruang kepala sekolah. Beliau mengatakan bahwa :

Musyawarah ada. Walaupun pada saat itu saya belum ditugaskan di SD ini, tetapi musyawarah tersebut dilakukan oleh dewan guru dengan kepala sekolah yang dulu.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa musyawarah pembentukan program telah dilakukan oleh kepala sekolah periode sebelumnya.

Selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Istina Hidayati, selaku guru PAI di SD N 2 Sukomulyo pada hari Kamis 17 Oktober 2019 pukul 11.00 WIB di ruang kelas dua. Beliau mengatakan bahwa :

Musyawarah kami lakukan ketika rapat dewan guru berlangsung. Di rapat tersebut, kami membahas mengenai perencanaan dan bagaimana nantinya program pembiasaan salat berjamaah akan dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dilakukan musyawarah dan perencanaan program, sebelum program tersebut dilaksanakan.

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa selain telah dilakukan *survey*, dilihat dari latar belakangnya. Sekolah juga telah melakukan musyawarah yang dihadiri oleh seluruh dewan guru sebelum memutuskan dan di sah kan bahwa program pembiasaan. Oleh karena itu, evaluasi latar belakang program pembiasaan salat berjamaah pada aspek musyawarah dapat dikatakan cukup.

c. Persiapan Program

Evaluasi terkait dengan persiapan program dimaksudkan untuk mengetahui segala persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan suatu program kegiatan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Tianah, selaku kepala sekolah SD N 2 Sukomulyo pada hari Rabu 16 Oktober 2019 pukul 13.00 WIB di ruang kepala sekolah. Beliau mengatakan bahwa :

Persiapan untuk sarana prasarana kami menyiapkan tempat untuk salat, tempat wudhu, tikar untuk alas salat dan kipas angin. Kami menggunakan perpustakaan untuk tempat salat. Awal dimulainya program ini, kami menggunakan mushola milik kantor Kelurahan Sukomulyo.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa sekolah mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk

persiapan program pembiasaan salat berjamaah. Tempat tersebut dipersiapkan sebelum program dilaksanakan.

Beliau juga mengatakan bahwa :

Sangat mendukung. Program ini termasuk bagian dari penanaman karakter anak. Untuk penanggungjawab program yang kami wajibkan adalah guru PAI sebagai pendamping wajib. Untuk siswa yang dilibatkan adalah kelas III sampai kelas VI.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa sekolah telah menunjuk penanggung jawab untuk melaksanakan program pembiasaan salat berjamaah serta kualifikasi siswa sebagai pelaksana program.

Selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Istina Hidayati, selaku guru PAI di SD N 2 Sukomulyo pada hari Kamis 17 Oktober 2019 pukul 11.00 WIB di ruang kelas dua. Beliau mengatakan bahwa :

Tidak ada kualifikasi khusus. Biasanya yang mendampingi itu pak mardi dan pak mul. Dalam satu minggu itu, mereka bergantian untuk menjadi imam salat. Sedangkan saya sebagai guru PAI diwajibkan untuk selalu terlibat dalam program tersebut.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa tidak ada kualifikasi khusus untuk pemilihan fasilitator program. Namun, yang diwajibkan selalu ada dalam pelaksanaan program atau sebagai penanggungjawab adalah guru PAI.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Tianah, selaku kepala sekolah SD N 2 Sukomulyo pada hari Rabu 16 Oktober 2019 pukul 13.00 WIB di ruang kepala sekolah. Beliau mengatakan bahwa :

Sosialisasi program kepada orang tua siswa dilakukan ketika rapat pleno dengan wali murid SD N 2 Sukomulyo pada tahun ajaran baru. Pada rapat pleno, selain memperkenalkan program pembiasaan salat berjamaah kami juga memberikan himbauan untuk menanamkan pendidikan karakter anak melalui pembiasaan salat berjamaah di sekolah maupun di rumah. Sehingga program ini tidak hanya dilaksanakan di sekolah tetapi juga dapat diterapkan di rumah dengan pengawasan orang tua.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa program pembiasaan salat berjamaah disosialisasikan kepada orang tua siswa. Sekolah menyampaikan bahwa di Sekolah diterapkan program pembiasaan salat berjamaah, dan menghimbau kepada para orang tua untuk membiasakan pula di rumah untuk menanamkan karakter anak.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Istina Hidayati, selaku guru PAI di SD N 2 Sukomulyo pada hari Kamis 17 Oktober 2019 pukul 11.00 WIB di ruang kelas dua. Beliau mengatakan bahwa :

Sekolah melakukan sosialisasi kepada orang tua siswa ketika rapat pleno. Saya sendiri mensosialisasikan kembali program ini di masing – masing kelas ketika pembelajaran PAI sedang berlangsung.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa sosialisasi dengan siswa di setiap kelas juga dilaksanakan setiap kali ada pembelajaran PAI.

Selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Sumardi, selaku wali kelas III di SD N 2 Sukomulyo pada hari Jumat 18 Oktober 2019 pukul 08.30 WIB di ruang guru. Beliau mengatakan bahwa :

Kami sebagai wali kelas dihimbau untuk mensosialisasikan program di kelas yang kami ampu. Sosialisasi tersebut berupa jadwal pelaksanaan program dan menghimbau anak – anak untuk membawa alat salat untuk melaksanakan program pembiasaan salat berjamaah di Sekolah.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa siswa telah mendapatkan informasi mengenai program pembiasaan salat berjamaah dari berbagai sumber. Artinya secara menyeluruh, program disosialisasikan dengan baik.

Selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Abellia Ramadhani, salah satu siswa kelas IV di SD N 2 Sukomulyo pada hari Sabtu 19 Oktober 2019 mengatakan bahwa :

Kami menerima informasi salat berjamaah pertama dari orang tua terus bu Tina dan Wali kelas mbak. Biasanya setiap ada pelajaran PAI diumumkan dan diingatkan sama wali kelas.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa siswa telah menerima informasi dari beberapa pihak. Hal ini menunjukkan bahwa informasi tersampaikan kepada orang tua siswa dan siswa.

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa sekolah telah mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk pelaksanaan program pembiasaan salat berjamaah seperti sarana prasarana, penanggungjawab program, komponen yang terlibat, dan sosialisasi program pembiasaan salat berjamaah. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa evaluasi latar belakang program pembiasaan salat berjamaah pada aspek persiapan program dapat dikatakan baik.

Berikut adalah rincian standar penilaian latar belakang evaluasi program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 Sukomulyo :

Tabel 4.7

Standar Penilaian Evaluasi Latar Belakang Program Pembiasaan Salat Berjamaah di SD N 2 Sukomulyo

Komponen	Kategori	Deskripsi
Latar Belakang	Baik	Apabila seluruh komponen bernilai baik.
	Cukup baik	Apabila dua komponen bernilai baik.
	Kurang baik	Apabila hanya satu komponen yang bernilai baik.

Berdasarkan data – data yang diperoleh berkaitan dengan latar belakang program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 Sukomulyo. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8

Evaluasi Latar Belakang Program PembiasaanSalat Berjamaah di SD N 2 Sukomulyo

Komponen	Aspek	Kategori
Latar Belakang	<i>Survey</i>	Cukup
	Musyawaharah	Cukup
	Persiapan Program	Baik

Secara umum, tabel evaluasi latar belakang program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 Sukomulyo menunjukkan bahwa aspek survey berada pada kategori cukup, aspek musyawarah berada pada kategori cukup, aspek persiapan program berada pada kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi latar belakang program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 Sukomulyo dalam kategori kurang baik.

2. Evaluasi *Input* (masukan) Program Pembiasaan Salat Berjamaah di SD N 2 Sukomulyo

Evaluasi masukan dalam model CIPP berkaitan dengan beberapa komponen, yakni siswa, guru dan sarana prasarana. Dalam penelitian ini, evaluasi *input* (masukan) akan diuraikan sebagai berikut :

a. Siswa

Evaluasi masukan pada aspek siswa yaitu berkaitan dengan keikutsertaannya dalam program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 Sukomulyo.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Istina Hidayati, selaku guru PAI di SD N 2 Sukomulyo pada hari Kamis 17 Oktober 2019 pukul 11.00 WIB di ruang kelas dua. Beliau mengatakan bahwa :

Program pembiasaan salat berjamaah ini wajib diikuti oleh siswa. Tetapi tidak diwajibkan seluruhnya, yang kamiwajibkan yaitu kelas IV sampai dengan kelas VI untuk salat jamaah zuhur. Kelas III sampai dengan kelas VI untuk salat jamaah dhuha.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 Sukomulyo terbagi menjadi dua, yaitu salat dhuha dan zuhur. Salat jamaah dhuha diwajibkan untuk kelas III sampai dengan kelas VI sedangkan salat jamaah zuhur diwajibkan untuk kelas IV sampai dengan kelas VI. Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Senin 15 Oktober 2019. Pada saat itu, jadwal salat dhuha bersamaan dengan kelas III.

Beliau juga mengatakan :

Mereka (anak – anak) masih harus diopyak – opyak dulu, kalau antri wudhu sambil mainan air kadang sampai basah semua, pas sudah waktunya salat masih ramai, pas salat pun kadang ada yang masih suka bercanda. Apalagi sekarang yang perempuan itu kan sudah masanya mereka mendapat

menstruasi, nah kadang mereka memakai alasan itu untuk tidak ikut salat. Tapi sejauh ini mereka melaksanakan kewajibannya ini meski harus diingatkan dulu.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa siswa yang diwajibkan untuk mengikuti salat berjamaah di Sekolah tetap melaksanakan, walaupun kadang kondisinya tidak kondusif dan harus diingatkan atau ditegur terlebih dahulu.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ekhsan Priya Wicaksana salah satu siswa kelas V SD N 2 Sukomulyo pada hari Kamis 17 Oktober 2019 pukul 09.30 WIB di ruang perpustakaan. Ia mengatakan bahwa :

Kadang – kadang salatnya masih nunggu disuruh pak guru dulu mbak sama nunggu teman - teman. Biar bareng soalnya.

Selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Rahmatusy Syifa, salah satu siswa kelas IV di SD N 2 Sukomulyo pada hari Sabtu 19 Oktober 2019 pukul 09.30 WIB di ruang perpustakaan. Ia mengatakan bahwa :

Kadang – kadang si mbak, masih suka merasa terpaksa. Soalnya aku ngga suka kalau wudhu basah semua. Suka ada yang nakal.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan dua informan tersebut, menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang

kadang – kadang merasa terpaksa melaksanakan salat berjamaah karena alasan tertentu.

Selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bagus Kurniawan salah satu siswa kelas VI SD N 2 Sukomulyo pada hari Senin 16 Oktober 2019 pukul 09.30 WIB di ruang perpustakaan. Ia mengatakan bahwa :

Tidak merasa terpaksa kok mbak. Kalau sudah masuk waktunya salat berjamaah langsung siap – siap ke tempat salatnya.

Selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ahmad Muzaki salah satu siswa kelas V SD N 2 Sukomulyo pada hari Kamis 17 Oktober 2019 pukul 09.30 WIB di ruang perpustakaan. Ia mengatakan bahwa :

Tidak mbak. Tidak terpaksa kalau disuruh salat berjamaah. Saya merasa senang bisa salat berjamaah di Sekolah bareng sama teman – teman dan pak guru.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan dua Informan, menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa tidak terpaksa dalam melaksanakan salat berjamaah di Sekolah. Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa tidak semua siswa merasa terpaksa dalam melaksanakan salat berjamaah dhuha maupun zuhur. Salah satunya pada kelas III dan IV, mereka sangat antusias untuk melaksanakan salat berjamaah. 10 menit sebelum tiba

waktunya, mereka sudah menyiapkan alat salat yang akan mereka gunakan.

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa semua siswa yang diwajibkan untuk salat berjamaah tanpa terkecuali. Sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi *input* (masukan) pada aspek siswa dapat dikatakan baik.

b. Guru

Evaluasi masukan pada aspek guru berkaitan dengan kesiapan dan keikutsertaan guru dalam menjalankan program.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Tianah, selaku kepala sekolah SD N 2 Sukomulyo pada hari Rabu 16 Oktober 2019 pukul 13.00 WIB di ruang kepala sekolah. Beliau mengatakan bahwa :

Jarang, saya sering keluar mengurus urusan dinas, jadi sering berbenturan dengan waktu pelaksanaan program. Tidak semua guru kami wajibkan, yang kami wajibkan adalah guru PAI sebagai pendamping wajib.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa Kepala Sekolah jarang terlibat langsung terhadap pelaksanaan salat berjamaah dan tidak semua guru diwajibkan untuk melaksanakan salat berjamaah bersama siswa. Sekolah hanya mewajibkan guru PAI saja.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Istina Hidayati, selaku guru PAI di SD N 2 Sukomulyo

pada hari Kamis 17 Oktober 2019 pukul 11.00 WIB di ruang kelas dua. Beliau mengatakan bahwa :

Biasanya yang mendampingi itu pak mardi dan pak mul. Dalam satu minggu itu, mereka bergantian untuk menjadi imam salat. Sedangkan saya sebagai guru PAI diwajibkan untuk selalu terlibat dalam program tersebut.

Selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Mulyono pada hari Rabu 16 Oktober 2019 di ruang guru. Beliau mengatakan bahwa :

Tidak ada, biasanya yang mendampingi itu saya, pak mardi sama bu Tina.

Selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Sumardi pada hari Jumat 18 Oktober 2019 di ruang guru. Beliau mengatakan bahwa :

Tidak ada kualifikasi, kami hanya mendampingi saja. Sebagai guru sudah kewajiban kami untuk memberi contoh dan mendampingi anak – anak. Anak – anak itu kalau tidak didampingi masih main – main, ramai sendiri. Kasihan kalau hanya dibebankan pada guru PAI saja.

Selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Nazwa Elisia salah satu siswa kelas IV di SD N 2 Sukomulyo pada hari Sabtu 19 Oktober 2019 di ruang perpustakaan. Ia mengatakan bahwa :

Ada mbak. Biasanya yang ikut salat berjamaah itu ada Pak Mardi sama Pak Mul, Bu Tina juga.

Selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Qaila Azzahra salah satu siswa kelas V SD N 2 Sukomulyo pada hari Kamis 17 Oktober 2019 di ruang perpustakaan. Ia mengatakan bahwa :

Ada. Biasanya guru yang ada pas kita salat berjamaah itu pak mardi, pak mul sama Bu Tina.

Hasil wawancara di atas dengan beberapa Informan menunjukkan bahwa, tidak semua guru terlibat ketika pelaksanaan salat berjamaah bersama siswa. Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Senin 15 Oktober 2019 pukul 12.00 WIB guru yang mendampingi hanya berjumlah 4 orang.

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa tidak semua guru diwajibkan untuk melaksanakan program pembiasaan salat berjamaah. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa evaluasi *input* (masukan) pada aspek guru dapat dikatakan cukup.

c. Sarana Prasarana

Evaluasi masukan pada aspek sarana prasarana dimaksudkan untuk menjelaskan sarana ataupun fasilitas yang digunakan dalam program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 Sukomulyo.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Istina Hidayati, selaku guru PAI di SD N 2 Sukomulyo

pada hari Kamis 17 Oktober 2019 pukul 11.00 WIB di ruang kelas dua. Beliau mengatakan bahwa :

Kami menyediakan tempat salat, tikar sebagai alas, dan tempat wudhu. Anak – anak membawa alat salat sendiri.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Damar Agus Ramadhan salah satu siswa kelas IV di SD N 2 Sukomulyo pada hari Sabtu 19 Oktober 2019 di ruang perpustakaan. Ia mengatakan bahwa :

Sudah, sudah ada tempat salat sama wudhunya di dalam sekolah mbak.

Selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Qaila Azzahra salah satu siswa kelas V SD N 2 Sukomulyo pada hari Kamis 17 Oktober 2019 di ruang perpustakaan. Ia mengatakan bahwa :

Sudah. Ada tempat salat dan tempat wudhu. Kalau alat salatnya bawa sendiri dari rumah.

Hasil wawancara di atas dengan beberapa informan menunjukkan bahwa sekolah menyediakan sarana yang memadai untuk pelaksanaan program pembiasaan salat berjamaah. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa evaluasi masukan pada aspek sarana prasarana pada program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 Sukomulyo dapat dikatakan baik.

Berikut adalah rincian standar penilaian *input* (masukan) evaluasi program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 Sukomulyo :

Tabel 4.9

Standar Penilaian Evaluasi *Input* (masukan) Program Pembiasaan Salat Berjamaah di SD N 2 Sukomulyo

Komponen	Kategori	Deskripsi
<i>Input</i> (masukan)	Baik	Apabila seluruh komponen bernilai baik.
	Cukup baik	Apabila dua komponen bernilai baik.
	Kurang baik	Apabila hanya satu komponen yang bernilai baik.

Berdasarkan data – data yang diperoleh berkaitan dengan *input* (masukan) program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 Sukomulyo. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10

Evaluasi *Input* (masukan) Program Pembiasaan Salat Berjamaah di SD N 2 Sukomulyo

Komponen	Aspek	Kategori
<i>Input</i> (masukan)	Siswa	Baik
	Guru	Cukup
	Sarana prasarana	Baik

Secara umum, tabel evaluasi *input* (masukan) program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 Sukomulyo menunjukkan

bahwa aspek siswa berada pada kategori baik, aspek guru berada pada kategori cukup, aspek sarana prasarana berada pada kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi *input* (masukan) program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 Sukomulyo dalam kategori cukup baik.

3. Evaluasi *Process* (Proses) Pelaksanaan Program Pembiasaan Salat Berjamaah

Evaluasi *process* (proses) pelaksanaan program salat berjamaah meliputi aspek program kegiatan, aspek materi dan aspek penilaian. Dalam penelitian ini, evaluasi proses akan diuraikan sebagai berikut :

a. Program kegiatan

Evaluasi proses pelaksanaan pada aspek program kegiatan berkaitan dengan macam – macam salat berjamaah yang dilaksanakan di SD N 2 Sukomulyo.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Istina Hidayati, selaku guru PAI di SD N 2 Sukomulyo pada hari Kamis 17 Oktober 2019 pukul 11.00 WIB di ruang kelas dua. Beliau mengatakan bahwa :

Untuk program salat berjamaah ini, kami ada 2 yaitu salat dhuha dan zuhur. Kalau salat dhuha itu dilaksanakan setiap ada jam pembelajaran PAI dari kelas III sampai dengan kelas VI, waktunya 15 menit sebelum istirahat selesai. Nah, kalau salat zuhur dilaksanakan dari hari senin sampai kamis dari kelas IV sampai kelas VI saja.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa, program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 Sukomulyo dibagi menjadi dua, yakni salat berjamaah dhuha dan salat berjamaah zuhur.

Beliau juga mengatakan bahwa :

Karena ini program pembiasaan salat berjamaah. Kami membagi menjadi 2, untuk salat dhuha dari kelas III sampai kelas VI sedangkan salat zuhur dari kelas IV sampai kelas VI. Nah, mengapa demikian? Kelas III itu pulang jam 11 jadi mereka pulang sebelum masuk waktu zuhur. Itu sebabnya mereka tidak diikut sertakan dalam pelaksanaan salat zuhur berjamaah. Kemudian, mengapa kami tidak mengikut sertakan kelas I dan II? Itu karena mereka belum memahami bacaan salat, disini kelas I dan II itu mereka masih susah untuk diatur, sering menangis dan lain sebagainya sehingga susah untuk dikondisikan. Secara umum pun mereka belum berkewajiban secara penuh untuk melaksanakan salat.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa program pembiasaan salat berjamaah salat dhuha diwajibkan untuk kelas III sampai dengan kelas VI jika ada pembelajaran PAI. Jadi, untuk program pembiasaan salat berjamaah dhuha dilaksanakan setiap satu minggu sekali untuk setiap kelas. Sedangkan program pembiasaan salat zuhur diwajibkan untuk kelas IV sampai dengan kelas VI. Dilaksanakan 4 kali dalam seminggu, yakni hari Senin sampai Kamis. Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti pada hari Senin sampai dengan Kamis (14 - 17 Oktober 2019) bahwa yang melaksanakan salat zuhur berjamaah hanya kelas IV sampai dengan kelas VI.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Sumardi pada hari Jumat 18 Oktober 2019 pukul 08.30 WIB di ruang guru. Beliau mengatakan bahwa :

Salat dhuha berjamaah dilaksanakan oleh kelas III sampai kelas VI jika ada pelajaran PAI di hari Senin – Jumat. Untuk salat dhuha biasanya imamnya ditunjuk dari kelas mereka. Salat zuhur berjamaah dilaksanakan oleh kelas IV sampai kelas VI di hari Senin – Kamis. Untuk salat Zuhur, imamnya dari kami sedangkan muadzinnya kami tunjuk anak - anak secara bergantian.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pembiasaan salat berjamaah dhuha diwajibkan untuk kelas III sampai kelas VI jika ada mata pelajaran PAI. Salah satu anak akan ditunjuk untuk menjadi imam salat dhuha. Sedangkan pembiasaan salat zuhur diwajibkan untuk kelas IV sampai dengan kelas VI yaitu pada hari Senin sampai dengan Kamis. Untuk salat zuhur, anak hanya ditunjuk sebagai muadzin secara bergantian.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Mulyono pada hari Rabu 16 Oktober 2019 di ruang guru. Beliau mengatakan bahwa :

Pelaksanaannya dibagi menjadi 2. Salat dhuha yang melaksanakan kelas III sampai kelas VI jika ada pembelajaran PAI sedangkan salat zuhur dilaksanakan oleh kelas IV sampai kelas VI.

Selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Diska Anggini salah satu siswa kelas V SD N 2

Sukomulyo pada Rabu 16 Oktober 2019 di ruang perpustakaan. Ia mengatakan bahwa :

Senin sampai Kamis kalau salat zuhur mbak, biasanya itu yang ikut saholat ya kelas IV sampai kelas VI . Salat dhuha seminggu sekali setiap ada pelajaran PAI. Nah kalau salat dhuha dari kelas III sampai kelas VI.

Hasil wawancara dari dua Informan di atas, menunjukkan bahwa program pembiasaan salat berjamaah dibagi menjadi dua yaitu salat berjamaah dhuha dan salat berjamaah zuhur serta pembagian siswa berdasarkan tingkat kelas yang wajib melaksanakannya.

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 Sukomulyo terbagi menjadi dua, yaitu salat berjamaah dhuha dan salat berjamaah zuhur serta komponen peserta didik yang terlibat didalamnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi program proses pada aspek program kegiatan dapat dikatakan baik.

b. Materi

Evaluasi proses pelaksanaan program pada aspek materi dimaksudkan untuk mengetahui materi yang disampaikan pada pelaksanaan salat berjamaah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Istina Hidayati, selaku guru PAI di SD N 2 Sukomulyo

pada hari Kamis 17 Oktober 2019 pukul 11.00 WIB di ruang kelas dua. Beliau mengatakan bahwa :

Tidak ada, setelah salat berjamaah selesai dilaksanakan anak – anak hanya dihimbau untuk berdoa sesuai keinginan dan cita – cita masing – masing anak. Kemudian, sebelum meninggalkan tempat solat dibiasakan untuk bersalaman kepada guru.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan program pembiasaan salat berjamaah di SD N2 Sukomulyo, tidak ada materi atau kultum yang disampaikan kepada siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Sumardi pada hari Jumat 18 Oktober 2019 di ruang guru. Beliau mengatakan bahwa :

Tidak ada pengisian materi atau kultum mbak setelah selesai salat. Kami hanya membiasakan siswa untuk hikmat dalam berdoa untuk mempermudah langkahnya meraih cita – cita sesuai keinginan masing – masing. Sebelum meninggalkan salat, anak kami biasakan juga untuk bersalaman dengan guru. Selain itu, untuk jadwal salat dhuha biasanya kami akan menunjuk salah satu anak untuk jadi imam, ini dimaksudkan supaya anak bisa belajar menjadi imam dan pemimpin. Untuk salat zuhur, kami akan menunjuk anak secara bergiliran untuk azan dan iqamah. Hal ini dimaksudkan untuk memotivasi anak untuk menghafal dan melantunkan azan dengan merdu sekaligus anak belajar tampil di depan umum.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa materi seperti kultum setelah selesai melaksanakan salat berjamaah tidak ada.

Guru hanya melakukan pembiasaan seperti berdoa setelah salat, menunjuk anak untuk menjadi imam dan muadzin.

Berdasarkan wawancara yang dilakuakn oleh peneliti dengan Aisyah Ari Alfiyanti salah satu siswa kelas VI SD N 2 Sukomulyo pada hari Selasa 15 Oktober 2019 di ruang perpustakaan. Ia mengatakan bahwa :

Tidak ada kultum setiap habis salat mbak. Biasanya selesai salat itu kita diminta untuk berdoa masing – masing di dalam hati, setelah itu salim kepada guru.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa setelah selesai melaksanakan salat berjamaah, siswa tidak diberikan materi ataupun kultum. Guru hanya memberikan pembiasaan berupa doa setelah selesai salat dan saling bersalaman. Hal ini sesuai dengan pengamatan melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Senin sampai dengan Kamis (14 – 17 Oktober 2019).

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat materi yang disampaikan pada program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 Sukomulyo. Guru hanya melakukan pembiasaan seperti berdoa setelah salat, menunjuk anak untuk menjadi imam dan muadzin. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa evaluasi proses pelaksanaan pada aspek materi dapat dikatakan kurang.

c. Penilaian

Evaluasi proses pelaksanaan pada aspek penilaian dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana penilaian atau sanksi bagi siswa yang melanggar atau tidak melaksanakan salat berjamaah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Sumardi pada hari Jumat 18 Oktober 2019 di ruang guru. Beliau mengatakan bahwa :

Tidak ada. Kami tidak menyediakan lembar penilaian untuk siswa, presensi kehadiran juga tidak disediakan. Kalau absen kami hafal anak – anaknya jadi kelihatan siapa yang tidak ikut salat.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa sekolah tidak menyiapkan presensi kehadiran ataupun lembar penilaian untuk siswa yang telah melaksanakan salat berjamaah.

Beliau juga mengatakan bahwa :

Untuk siswa yang tidak melaksanakan salat berjamaah, biasanya akan kami panggil secara pribadi untuk diberi nasehat dan motivasi. Besoknya pasti dia tidak akan mengulangi lagi kesalahannya. Hal ini jarang sekali terjadi, karena kami hafal seluruh siswa jadi kelihatan siapa yang tidak melaksanakan salat berjamaah. Sebelum menuju tempat salat, kami juga mengecek ke setiap kelas untuk memastikan anak – anak sudah menuju tempat salat tanpa terkecuali.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa meskipun tidak disediakan presensi, guru tetap memantau siapa saja anak yang tidak melaksanakan salat berjamaah. Anak yang tidak melaksanakan salat berjamaah tidak diberikan *punishment*, hanya diberi nasehat

dan motivasi supaya tidak lagi meninggalkan salat berjamaah yang ada di Sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Benny Setya Manunggal salah satu siswa kelas IV di SD N 2 Sukomulyo pada hari Sabtu 19 Oktober 2019 di ruang perpustakaan. Ia mengatakan bahwa :

Tidak ada mbak. Kita tidak pernah diabsen pas salat berjamaah. Kata bu guru juga tidak akan dimasukkan ke nilai.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Alifa Haslinda Azzahra salah satu siswa kelas V SD N 2 Sukomulyo pada hari Kamis 17 Oktober 2019 di ruang perpustakaan. Ia mengatakan bahwa :

Tidak ada absen mbak. Salat dhuha berjamaah dan salat zuhur berjamaah dua – duanya tidak diabsen. Tapi kalau tidak salat, guru tau kok mbak.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Haris Javas Gian M salah satu siswa kelas VI SD N 2 Sukomulyo pada hari Selasa 15 Oktober 2019 di ruang perpustakaan. Ia mengatakan bahwa :

Tidak pernah diabsen kok mbak. Tapi pak guru pasti tau misalnya ada satu orang yang tidak salat, soalnya kan sudah hafal sama kita. Katanya salatnya juga tidak dimasukkan ke dalam nilai.

Hasil wawancara dengan beberapa informan di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat presensi ataupun lembar penilaian untuk anak – anak dalam program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 Sukomulyo. Kemudian, peraturan mengenai sanksi pelanggaran jika ada yang tidak melaksanakan salat berjamaah juga tidak ada.

Berdasarkan wawancara yang dilakuakn oleh peneliti dengan Bapak Mulyono pada hari Rabu 16 Oktober 2019 di ruang guru. Beliau mengatakan bahwa :

Tidak ada. Kami tidak menyediakan absensi ataupun lembar penilaian untuk program ini. Kami sudah mengenal dan hafal betul dengan anak – anak. Jadi mengalir saja.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa tidak ada absensi ataupun lembar penilaian untuk program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 Sukomulyo. Absensi dilakukan oleh guru melalui pengamatan.

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa tidak ada presensi kehadiran dan lembar penilaian untuk siswa pada program pembiasaan salat berjamaah serta *punishment* untuk siswa yang tidak melaksanakan salat berjamaah. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa evaluasi proses pelaksanaan pada aspek penilaian dapat dikatakan kurang.

Berikut adalah rincian standar penilaian *process* (proses) pelaksanaan evaluasi program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 Sukomulyo :

Tabel 4.11

Standar Penilaian Evaluasi *Process* (proses) pelaksanaan Program Pembiasaan Salat Berjamaah di SD N 2 Sukomulyo.

Komponen	Kategori	Deskripsi
<i>Process</i> (proses) pelaksanaan	Baik	Apabila seluruh komponen bernilai baik.
	Cukup baik	Apabila dua komponen bernilai baik.
	Kurang baik	Apabila hanya satu komponen yang bernilai baik.

Berdasarkan data – data yang diperoleh berkaitan dengan *process* (proses) pelaksanaan program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 Sukomulyo. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 4.12

Evaluasi *Process* (proses) Pelaksanaan Program Pembiasaan Salat Berjamaah di SD N 2 Sukomulyo

Komponen	Aspek	Kategori
<i>Process</i> (proses) pelaksanaan	Program kegiatan	Baik
	Materi	Kurang
	Penilaian	Kurang

Secara umum, tabel evaluasi *process* (proses) pelaksanaan program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 Sukomulyo menunjukkan bahwa aspek program kegiatan berada pada kategori baik, aspek materi berada pada kategori kurang, aspek sarana penilaian berada pada kategori kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi *process* (proses) pelaksanaan program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 Sukomulyo dalam kategori kurang baik.

4. Evaluasi *Output* Program Pembiasaan Salat Berjamaah

Evaluasi *output* program pembiasaan salat berjamaah dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan program tercapai dan sesuai tidaknya pencapaian program dengan tujuan program. Aspek yang akan digunakan untuk evaluasi *output* program pembiasaan salat berjamaah adalah aspek ketercapaian program dan sistem penilaian program. Evaluasi *output* program pembiasaan salat berjamaah akan diuraikan sebagai berikut :

a. Ketercapaian Program

Evaluasi *output* program pembiasaan salat berjamaah pada aspek ketercapaian program dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana program tercapai sesuai dengan tujuan program. Berikut adalah tujuan program pembiasaan salat berjamaah :

- 1) Menumbuhkan religiusitas pada peserta didik.
- 2) Menumbuhkan sikap disiplin pada peserta didik.
- 3) Menanamkan sikap bertanggung jawab dan kesadaran diri pada peserta didik.
- 4) Memiliki rasa persaudaraan dan jiwa sosial pada peserta didik.

(pengambilan data dilakukan pada 14 Oktober 2019)

Berikut akan penulis paparkan ketercapaian program dengan tujuan program berdasarkan data yang diperoleh :

1) Menumbuhkan rasa religiusitas pada peserta didik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Istina Hidayati, selaku guru PAI di SD N 2 Sukomulyo pada hari Kamis 17 Oktober 2019 pukul 11.00 WIB di ruang kelas dua. Beliau mengatakan bahwa :

Poin menumbuhkan religiusitas pada anak, ini insyaallah tercapai mbak. Ini bisa kita lihat dengan perubahan yang terjadi pada perilaku anak, dari yang tadinya malas untuk salat jadi rajin salat. Anak yang dulunya masih suka lari atau ngumpet pas waktunya salat sekarang mereka jadi rajin salat. Anak – anak yang tadinya ramai waktu salat, mereka sekarang anteng.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa tujuan program menumbuhkan rasa religiusitas pada anak meningkat dari awal peserta didik mengikuti program sampai saat ini.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Sumardi pada hari Jumat 18 Oktober 2019 di ruang guru. Beliau mengatakan bahwa :

Untuk religiusitas, bisa dilihat dari kerajinan anak dalam melaksanakan salat berjamaah tanpa diingatkan lagi, ini sudah tampak. Kemudian untuk kekhusukannya ketika salat ini juga sudah ada perubahan. Jadi, menurut saya kalau point religiusitas tercapai mbak.

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa tujuan program pembiasaan salat berjamaah pada point menunmbuhkan religiusitas pada anak tercapai sesuai dengan tujuan jika dilihat dari peningkatan kekhusukan saat salat dan peningkatan kerajinan dalam melaksanakan salat berjamaah.

Berdasarkan wawancara dengan Ahmad Muzaki salah satu iswa keals V SD N 2 Sukomulyo pada hari Kamis 17 Oktober 2019 pukul 09.30 WIB di ruang perpustakaan. Ia mengatakan bahwa :

Lebih rajin salat mbak. Dirumah juga sering salat berjamaah jadinya. Pas awal melaksanakan masih ada rasa terpaksa, kalau sekarang karena sudah terbiasa jadi tidak ada paksaan. Adzan dan iqamah lancar, soalnya kan suka dapat giliran jadi semakin terlatih.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa peserta didik merasa ada perubahan pada dirinya yang semakin rajin salat semenjak terbiasa melaksanakan program pembiasaan salat berjamaah di Sekolah.

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa tujuan program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 Sukomulyo pada point menumbuhkan religiusitas pada peserta didik tercapai sesuai tujuan.

2) Menumbuhkan sikap disiplin pada peserta didik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Mulyono pada hari Rabu 16 Oktober 2019 di ruang guru. Beliau mengatakan bahwa :

Kedisiplinan pada anak meningkat mbak di kelas saya. Kalau dulu ada yang suka tidak mengerjakan PR sekarang ini jarang sekali terjadi, anak yang tidak membawa buku tidak sesuai jadwal pelajaran juga hampir tidak ada. Untuk salat berjamaahnya juga semakin disiplin.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sikap disiplin pada diri peserta didik baik di dalam kelas maupun ketika pelaksanaan salat berjamaah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Sumardi pada hari Jumat 18 Oktober 2019 di ruang guru. Beliau mengatakan bahwa :

Kalau di kelas III, karena ini baru pertama kali mereka melaksanakan pembiasaan salat berjamaah untuk peningkatan kedisiplinan belum nampak di kelas. Masih ada beberapa anak yang tidak mengerjakan PR, tidak membawa buku pelajaran dan lain sebagainya. Tapi untuk pelaksanaan salat berjamaah, mereka semangat tinggi dan antusias sekali. Jadi mereka disiplin dalam hal pelaksanaan salat, alat salat selalu bawa, walalupun masih suka main kalau wudhu.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kedisiplinan pada anak belum nampak di dalam kelas. Tetapi jika untuk pelaksanaan salat peserta didik disiplin.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bagus Kurniawan salah satu siswa kelas VI SD N 2 Sukomulyo pada hari Senin 14 Oktober 2019 pukul 09.30 WIB di ruang perpustakaan. Ia mengatakan bahwa :

Alat salat selalu bawa mbak, seperti peci dan sajadah. PR mengerjakan terus sama buku tidak pernah ketinggalan.

Kalau salat setiap udah denger azan langsung menuju tempat salat mbak. Rasanya beda, pas awal - awal dulu suka males sekarang sudah enggak.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kedisiplinan pada diri peserta didik dari awal pelaksanaan program pembiasaan salat berjamaah sampai saat ini.

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa tujuan program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 Sukomulyo pada point menumbuhkan sikap disiplin pada peserta didik tercapai sesuai tujuan.

3) Menanamkan sikap bertanggung jawab dan kesadaran diri pada peserta didik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Istina Hidayati, selaku guru PAI di SD N 2 Sukomulyo pada hari Kamis 17 Oktober 2019 pukul 11.00 WIB di ruang kelas dua. Beliau mengatakan bahwa :

Tanggung jawab dan kesadaran diri mereka sudah baik. Seperti jika ditugaskan untuk menjadi imam dan muazin mereka selalu melaksanakannya. Pada hari pelaksanaannya mereka akan sadar diri jika mereka mempunyai tugas, jadi tanpa diingatkan mereka sudah maju sendiri ke depan.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa sikap tanggung jawab dan kesadaran peserta didik sudah baik. Peserta didik sadar akan tugas yang dibebankan kepada mereka.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Sumardi pada hari Jumat 18 Oktober 2019 di ruang guru. Beliau mengatakan bahwa :

Anak – anak bagus dalam hal tanggung jawab dan kesadaran diri. Ini bisa kita lihat jika mereka ditunjuk untuk bertugas sengai imam atau muadzin tidak akan menolak dan selalu melaksanakannya. Tanpa diingatkan pun mereka sudah sadar akan tugasnya.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kesadaran peserta didik akan tanggung jawab terhadap amanah yang diberikan sudah baik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Damar Agus Ramadhan salah satu siswa kelas IV di SD N 2 Sukomulyo pada hari Sabtu 19 Oktober 2019 di ruang perpustakaan. Ia mengatakan bahwa :

Dilaksanakan mbak. Saya senang kalau di tunjuk jadi muadzin, soalnya suka adzan jadi melatih suara biar tambah bagus. Jadi selalu ingat semisal ada tugas buat adzan. Biasanya diingatkan pak guru juga mbak.

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa peserta didik senang akan tanggung jawab yang diberikan guru kepada mereka dan mereka melaksanakan dengan perasaan senang.

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa tujuan program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 Sukomulyo pada point

menanamkan sikap tanggung jawab dan kesadaran diri pada peserta didik tercapai.

4) Memiliki rasa persaudaraan dan jiwa sosial pada peserta didik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Mulyono pada hari Rabu 16 Oktober 2019 di ruang guru.

Beliau mengatakan bahwa :

Rasa persaudaraan tumbuh dengan seiringnya waktu karena kita hampir setiap hari melaksanakan salat berjamaah. Intensitas bertemunya tinggi, kami juga membiasakan anak untuk bersalaman setelah selesai salat jadi otomatis rasa persaudaraan mereka tumbuh dengan sendirinya. Kami jarang sekali mendapat laporan ada anak yang berselisih paham.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa rasa persaudaraan antar peserta didik tumbuh dengan sendirinya melalui pembiasaan salat berjamaah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Abellia Ramadhani, salah satu siswa kelas IV di SD N 2 Sukomulyo pada hari Sabtu 19 Oktober 2019 mengatakan bahwa :

Senang mbak, jadi semakin akrab sama teman – teman. Bukan cuma teman sekelas saja, tapi sama kelas V dan VI juga karena hampir setiap hari bertemu. Terus misal abel tidak bawa sajadah, teman sebelah pasti dilebarin sajadahnya pas salat.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa rasa persaudaraan dan jiwa sosial pada peserta didik meningkat.

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa tujuan program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 Sukomulyo pada poin menanamkan rasa persaudaraan dan jiwa sosial pada peserta didik tercapai.

Dari data yang diperoleh mengenai ketercapaian program pada tujuan program pembiasaan salat berjamaah. Diperoleh kesimpulan bahwa program tercapai sesuai dengan tujuan.

b. Sistem penilaian program

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan dengan Ibu Istina Hidayati, selaku guru PAI di SD N 2 Sukomulyo pada hari Kamis 17 Oktober 2019 pukul 11.00 WIB di ruang kelas dua. Beliau mengatakan bahwa :

Untuk indikator standar penilaian program kami tidak punya mbak. Jadi untuk menilai program berhasil atau tidaknya kami melihat kepada tujauan dan perubahan sikap pada anak – anak saja.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa tidak ada indikator standar penilaian program pembiasaan salat berjamaah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Sumardi pada hari Jumat 18 Oktober 2019 di ruang guru. Beliau mengatakan bahwa :

Standar penilaian untuk program tidak dibuat. Kami meniali keberhasilan program ini mengacu pada tujuan program dan perubahan yang terjadi pada sikap anak.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa tidak ada standar penilaian untuk keberhasilan program pembiasaan salat berjamaah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Tianah, selaku kepala sekolah SD N 2 Sukomulyo pada hari Rabu 16 Oktober 2019 pukul 13.00 WIB di ruang kepala sekolah. Beliau mengatakan bahwa :

Kalau saya perhatikan program ini mencapai 70 % keberhasilannya. Kalau dari sumber dayanya hampir semua melaksanakan dengan baik.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kepala sekolah menilai program tersebut mencapai 70 %. Hal ini menggambarkan bahwa program tersebut berjalan dengan cukup baik karena mencapai lebih dari 50 %. Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa komponen yang terlibat dalam pembiasaan salat berjamaah melaksanakan program tersebut dengan baik.

Dari data yang diperoleh mengenai standar penilaian keberhasilan program pembiasaan salat berjamaah. Diperoleh kesimpulan bahwa sistem penilaiannya kurang.

c. Evaluasi program

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Mulyono pada hari Rabu 16 Oktober 2019 di ruang

guru. Beliau mengatakan bahwa 'Evaluasi tidak terjadwalkan dan dirapatkan'.

Berdasarkan wawancara yang dilakuakn oleh peneliti dengan Bapak Sumardi pada hari Jumat 18 Oktober 2019 di ruang guru. Beliau mengatakan bahwa :

Evaluasi secara khusus tidak ada, hanya pembahasan secara tidak sengaja. Istilahnya hanya ngobrol bermanfaat bersama bapak ibu guru.

Beliau juga mengatakan bahwa :

Hambatannya ya evaluasi ini tidak dijadwalkan, anak – anak rasa kesadarannya masih kurang.

Selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Istina Hidayati, selaku guru PAI di SD N 2 Sukomulyo pada hari Kamis 17 Oktober 2019 pukul 11.00 WIB di ruang kelas dua. Beliau mengatakan bahwa :

Pernah, tapi sangat jarang sekali dilakukan. Evaluasi bisa dihitung dengan jari, itupun tidak di rapatkan secara formal. seperti yang saya bilang tadi. Evaluasi tidak dirapatkan secara khusus, jadi tidak ada jadwal untuk membahas evaluasi program pembiasaan salat berjamaah. Kami hanya membahas kendala atau hambatan ketika ada waktu senggang.

Beliau juga mengatakan bahwa :

Kalau hambatan besar tidak ada mbak, hambatan pada program ini seperti yang saya sebutkan tadi. Ditambah kami tidak mengadakan evaluasi sehingga kami tidak tahu detail kualifikasi pencapaian program dan penilaian standar keberhasilannya.

Hasil dari beberapa wawancara diatas menunjukkan bahwa evaluasi program pembiasaan salat berjamaah tidak terjadwalkan, tidak disediakan waktu khusus untuk mengevaluasi program tersebut dan yang menjadi hambatan dalam program tersebut tidak adanya evaluasi.

Dari data yang diperoleh mengenai evaluasi program pembiasaan salat berjamaah. Diperoleh kesimpulan bahwa evaluasi program dalam kategori kurang.

Tabel 4.13

Standar Penilaian *output* program

Komponen	Kategori	Deskripsi
<i>Output</i>	Baik	Apabila seluruh komponen bernilai baik.
	Cukup baik	Apabila dua komponen bernilai baik.
	Kurang baik	Apabila hanya satu komponen yang bernilai baik.

Tabel 4.14

Evaluasi penilaian *output* program

Komponen	Aspek	Kategori
<i>Output</i>	Ketercapaian Program	Baik
	Sistem Penilaian Program	Kurang
	Evaluasi Program	Kurang

Tabel evaluasi penilaian *output* program menggambarkan Evaluasi penilaian output pada program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 Sukomulyo pada aspek ketercapaian program dalam kategori baik. Aspek standar penilaian program dalam kategori kurang baik. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa Evaluasi penilaian output pada program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 Sukomulyo kurang baik.

5. Kesimpulan Hasil Evaluasi Program Pembiasaan Salat Berjamaah di SD N 2 Sukomulyo.

Tabel 4.15
Kesimpulan Hasil Evaluasi Program

No	Komponen	Kategori
1.	Latar belakang	Kurang baik
2.	<i>Input</i>	Cukup Baik
3.	<i>Process</i>	Kurang baik
4.	<i>Output</i>	Kurang baik

Tabel kesimpulan hasil evaluasi program menggambarkan bahwa evaluasi latar belakang program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 Sukomulyo dalam kategori kurang baik, evaluasi *input* program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 Sukomulyo dalam kategori cukup baik, evaluasi *process* program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 Sukomulyo dalam kategori kurang baik, evaluasi *output* program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 Sukomulyo dalam kategori kurang baik.

Berdasarkan hasil evaluasi di atas, maka program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 S ukomulyo perlu pembaharuan atau perbaikan untuk ke depannya agar program menjadi lebih baik lagi.

